

**TINGKAT STRES IBU YANG MEMILIKI ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Argya Alif Riandita**

**201110230311167**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2017**

**TINGKAT STRES IBU YANG MEMILIKI ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah satu  
persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Argya Alif Riandita**

**201110230311167**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2017**

# SKRIPSI


Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Argya Alif Riandita**  
Nim : 201110230311167

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 27 Oktober 2017  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

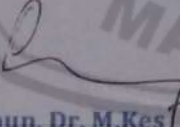
Ketua/Pembimbing I,

  
a.n. Dahan  
Tri Dayakisni, Dra. M.Si

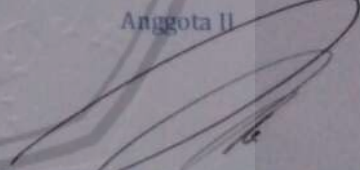
Sekretaris/Pembimbing II,

  
Tri Muji Ingarianti, S.Psi. M.Psi

Anggota I

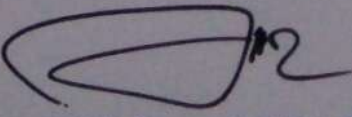
  
Latipun, Dr. M.Kes

Anggota II

  
Adhyatman Prabowo, S.Psi. M.Psi.

Mengesahkan

Dekan,

  
Muhamad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Argya Alif Riandita

Nim : 201110230311167

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

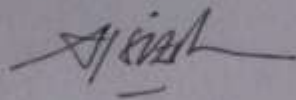
Tingkat Stres pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku

Mengetahui

Ketua Program Studi



Siti Maimunah, S.Psi, MM, MA

Malang, 27 Oktober 2017

Yang Menyatakan



Argya Alif Riandita

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Puji Syukur yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Stres pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk M. Salis Yuniardi, M.Psi, Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Ibu Dra. Tri Dayakisni, M.Si dan Ibu Tri Muji Ingarianti, M.Psi selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan yang sangat berguna bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bpk Yudi Suharsono, S.Psi,M.Si selaku dosen wali dan seluruh dosen fakultas psikologi yang telah memberikan arahan dan dukungan.
4. Ayah Andri Wicaksono dan Bunda Eko Setyo Rini yang selalu memanjatkan do'a dan memberikan kasih sayang bagi penulis.
5. Kedua adekku, adek Yoni Sotya Baswara dan adek Nadhif Wajendral Riqiullah yang menemani dan memberikan hiburan kepada penulis.
6. Keluarga bpk Heri Prihandoko khususnya kepada putrinya. Anggi Arifita Prihandoko, S.Si. yang selalu mendampingi dan memberikan support.
7. Seluruh rekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
8. Seluruh rekan Komunitas dan Club, Megapro Lovers Indonesia khususnya Jawa Timur, Asosiasi Megapro Indonesia khususnya Riders Megapro Club Nganjuk , dan rekan bikers se-Nusantara.
9. Seluruh pihak yang telah membantu baik dukungan moral maupun materil yang tidak bias disebutkan satu – persatu oleh penulis.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya skripsi ini sangat diharapkan oleh penulis. Meski demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Malang, 26 September 2017

Argya Alif Riandita

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
<b>TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>4</b>
Stres .....	4
Anak Berkebutuhan Khusus .....	6
Ibu .....	8
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
Rancangan Penelitian .....	9
Subjek Penelitian .....	9
Metode Pengumpulan Data .....	9
Validitas dan Realibilitas .....	10
Prosedur dan Analisis Data .....	11
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
<b>DISKUSI.....</b>	<b>14</b>
<b>SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>15</b>
<b>REFERENSI .....</b>	<b>17</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>20</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Validitas Skala Stres .....	10
Tabel 2. Indeks Realibilitas Skala Stres.....	10
Tabel 3. Deskripsi Subjek Penelitian.....	12
Tabel 4. Hasil <i>t-score</i> Stres pada Ibu ABK .....	12
Tabel 5. Deskripsi Stres pada Ibu ABK.....	13
Tabel 6. Deskripsi Stres Ditinjau dari Status.....	13



## DAFTAR LAMPIRAN

Angket Skala Penelitian.....	21
Blue Print Skala .....	26
Validitas dan Realibilitas Skala .....	28
Data Mentah.....	41





# **TINGKAT STRES PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Argya Alif Riandita

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Argyal67c@yahoo.co.id

Membesarkan ABK tentu dapat menimbulkan stres khususnya bagi ibu. Ibu yang merasa terstigma oleh keterbatasan anak, mengalami kelelahan karena tuntutan pengasuhan tambahan, terisolasi secara sosial, dan terbebani biaya finansial pengasuhan mungkin mengalami kesulitan yang lebih besar. Kondisi seperti inilah yang berpotensi memunculkan stres. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat stres pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Kota Malang. Desain penelitian yang digunakan adalah non-eksperimen kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan skala stres yang diadaptasi. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 54 ibu yang memiliki ABK di 6 SDLB Kota Malang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat stres pada ibu ABK di Kota Malang dinyatakan tinggi dengan prosentase sebesar 57.4%, dimana stres tersebut meliputi gejala fisik, psikis, dan perilaku dari ibu ABK. Adanya stres tinggi tersebut menunjukkan bahwa ibu ABK mengalami stres dalam mengasuh anak.

**Kata Kunci: Stres, Ibu, Anak Berkebutuhan Khusus**

*Raising children with special needs can certainly cause stress, especially for mother. Mothers who feel stigmatized with children with special needs, experiencing fatigue due to additional parenting demands, socially isolated, and burdened financial costs. Conditions like these that potentially bring stress. The purpose of this study was to determine the level of stress in mothers who have children with special needs in Malang. The research design used non-quantitative experiment with data collection method and stress scale adapted. The number of subjects in this study is 54 mothers who have children with special needs in 6 SDLB Malang. The result of this research concludes that stress level in children with special needs mother in Malang is high with percentage equal to 57.4%, where stress include physical, psychic, and behavioral phenomenon from mother with special needs child. The presence of high stress indicates that the mother of a child with special needs experiences anxiety stress.*

**Keyword : Stress, Mother, Childrenwith Special Needs**

Diperkirakan ada kurang lebih 4,2 juta anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia jika menggunakan asumsi PBB yang menyatakan bahwa paling sedikit 10 persen anak usia sekolah (5-14 tahun) menyandang kebutuhan khusus. Dari jumlah tersebut, sebagian adalah anak yang mengalami gangguan mental dan emosional (Berita Satu, 21 November 2014).

Membesarkan ABK tentu dapat menimbulkan stres khususnya bagi orang tua. Menurut Blacher & Baker (dalam Martin & Colbert, 1997) orang tua yang merasa terstigma oleh keterbatasan anak, mengalami kelelahan karena tuntutan pengasuhan tambahan, terisolasi secara sosial, dan terbebani biaya finansial pengasuhan mungkin mengalami kesulitan yang lebih besar. Kondisi seperti inilah yang berpotensi memunculkan stres.

Stres adalah suatu tanggapan penyesuaian, diperantarai oleh perbedaan-perbedaan individu dan proses psikologi, yang merupakan konsekuensi setiap tindakan dari luar (lingkungan), situasi, atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologis atau fisik berlebihan kepada individu (Gibson, 2009). Adapun menurut Lazarus dan Folkman (dalam Sarafino dan Smith, 2011) stres adalah keadaan dimana transaksi individu dengan lingkungan menyebabkan seseorang untuk melihat ketidaksesuaian antara tuntutan situasi fisik atau psikologis dan sumberdaya dari orang tersebut, baik biologis, psikologis maupun sistem sosial.

Stres pengasuhan merupakan stres yang dialami orangtua dalam proses pengasuhan yang melibatkan serangkaian cara mengatasi perilaku dan berkomunikasi dengan anak (sosialisasi, pengajaran), perawatan atau pengasuhan (mengasuh, melindungi), mencari penyembuhan bagi anak, serta pengaruh stres tersebut terhadap kehidupan pribadi dan keluarga (Dabrowska & Pisula, 2010).

Stres yang dialami oleh figur ibu dalam mengasuh anak yang berkebutuhan khusus disebut stres pengasuhan, yang didefinisikan sebagai kecemasan dan ketegangan berlebihan yang secara khusus terkait dengan peran orang tua dan interaksi orang tua dengan anak (Abidim, dalam Ahern, 2004). Stres yang dialami oleh ibu ternyata tidak hanya disebabkan oleh permasalahan perilaku anak saja tetapi juga disebabkan oleh adanya perasaan pesimis ibu akan masa depan anak. Hal ini diperkuat oleh Little (2002) bahwa stres yang dialami oleh ibu dari anak penyandang cacat berhubungan dengan perasaan pesimis ibu akan masa depan anak.

Penelitian ini penting dilakukan sebab sikap ibu yang mengalami stres akan memperparah keadaan anak yang memiliki sindroma autisme (salah satu jenis ABK). Hal ini akan berakibat buruk dalam pengasuhan karena stres yang dialami seringkali membuat ibu berperilaku tidak sehat dan tidak positif seperti menelantarkan anaknya bahkan berlaku kasar terhadap anaknya. Stres pengasuhan juga akan menghambat pekerjaan yang biasa dilakukan sehari-hari bahkan menghambat pertumbuhan anak dalam kehidupannya. Ibu yang tidak bisa menerima kenyataan atas kondisi anaknya hanya akan terpuruk dan bahkan tidak mau melakukan apapun untuk mendukung

perkembangan anaknya. Akibatnya, ibu hanya berdiam diri dan kondisi keterbelakangan anak semakin parah. Orangtua khususnya ibu harus mampu mengatasi stres dan segera bangkit untuk melakukan yang terbaik bagi anak (Davis & Carter, 2008).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki anak yang tidak normal dapat menimbulkan stres ibu, dan stres tersebut terkait dengan beragam faktor. Hasil penelitian Fitriani dan Ambarini (2013) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *hardiness* dengan tingkat stres pengasuhan pada ibu dengan anak autis. *Hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang terdiri dari sekumpulan sikap, dimana sikap tersebut memiliki fungsi sebagai suatu sumber kekuatan dalam menghadapi peristiwa *stressful*. Hasil penelitian Hidayati (2013) menyimpulkan bahwa pelatihan pengasuhan dapat menurunkan tingkat stres pengasuhan ibu dari anak autis. Hasil penelitian Maulina dan Sutatminingsih (2005) menunjukkan ada hubungan negatif antara harga diri dan stress pada ibu yang memiliki anak penyandang cacat mental.

Hasil penelitian Allen *et. al.* (2013) menunjukkan bahwa stres pada ibu terkait dengan sosiabilitas (kemampuan bersosialisasi) pada anaknya yang mengalami *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Hasil penelitian Athari *et. al.* (2013) menunjukkan bahwa tingkat keparahan autisme pada anak-anak mengubah pendapatan keluarga dan keparahan depresi dan stres pada ibu. Hasil penelitian Hassall *et. al.* (2005) menunjukkan bahwa sebagian besar varians dalam stres pengasuhan dijelaskan oleh *locus of control* orangtua, kepuasan orangtua dan kesulitan perilaku anak. Terdapat korelasi yang kuat antara dukungan keluarga dan stres pengasuhan, yang dimediasi oleh *locus of control* orangtua. Hasil menunjukkan potensi pentingnya kognisi orangtua dalam mempengaruhi tingkat stres orangtua.

Hasil penelitian Johnston *et. al.* (2003) menunjukkan bahwa aspek perilaku anak, kohesi keluarga, pendapatan rumah tangga, dan psikopatologi ibu berkorelasi secara berbeda dengan dimensi spesifik dari stres pengasuhan pada ibu dari anak-anak dengan *Fragile X Syndrome* (sindrom kerapuhan X). Hasil penelitian Shine & Perry (2010) menunjukkan ada korelasi negatif sederhana antara stres ibu dan keterampilan adaptif anak dan kecenderungan untuk stres yang lebih rendah di antara ibu yang anak-anaknya mencapai klasifikasi hasil yang lebih baik. Hasil penelitian Vidyasagar & Koshy (2010) menunjukkan bahwa ibu dari *children with autism* mengalami lebih banyak stres daripada ibu dari *normal children* dan mereka cenderung untuk mengatasi dengan mencari dukungan sosial, melarikan diri/menghindar atau dengan positif menilai kembali situasi lebih sering daripada ibu dari anak-anak normal.

Hasil-hasil penelitian tersebut menggambarkan adanya stres yang dialami oleh ibu yang memiliki dan mengasuh anak berkebutuhan khusus. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada tingkat stres yang dialami pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Persoalannya adalah bagaimana tingkat stres pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris yang bertujuan untuk mengetahui tingkat stres pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi bagi khasanah pengetahuan pada ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi masukan bagi lembaga pendidikan ABK, pemerintah, dan masyarakat.

## **Stres**

### **Pengertian Stres**

Santrock (2003) menyatakan bahwa stres adalah respon individu terhadap keadaan atau kejadian yang memicu stres (*stressor*), yang mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang untuk menanganinya. Lovallo (dalam Sarafino dan Smith, 2011) berpendapat bahwa kondisi stres memiliki dua komponen, yaitu fisiologis, melibatkan perubahan fisik, dan psikologis, yang melibatkan bagaimana individu memandang keadaan hidup. Sedangkan Cooper (dalam Smet, 1994) menyimpulkan suatu konsep bahwa keadaan stres merupakan ketidakseimbangan antara tuntutan yang dirasakan dengan kemampuan yang dirasakan untuk menemukan tuntutan tersebut. Proses yang mengikuti merupakan proses *coping* serta konsekuensi dari penerapan strategi *coping*.

Selye (dalam Taylor, 2012) menggambarkan tiga fase reaksi fisiologis yang merupakan respon tubuh terhadap stresor eksternal, yaitu fase alarm, fase pada saat organisme atau tubuh dikerahkan untuk menghadapi ancaman. Fase penolakan (*resistance*), fase saat organisme berupaya untuk menolak atau mengatasi ancaman yang tidak dapat dihindari. Dan yang terakhir adalah fase kelelahan (*exhaustion*), terjadi ketika organisme gagal untuk mengatasi ancaman dan menguras energi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa stres merupakan keadaan yang muncul berupa perubahan fisik maupun tingkah laku akibat adanya stressor atau tekanan yang mengancam kesejahteraan individu.

### **Gejala Stres**

Gejala stres menurut Goliszek (dalam Suparno, 2007) melibatkan tiga kategori, yaitu:

1. Gejala fisik, yaitu sakit kepala, sulit menelan, sariawan di lidah, sakit leher, nyeri otot, rasa lemah, diare, sakit perut, jantung berdebar-debar.
2. Gejala emosi, antara lain depresi, panik, khawatir, sering menangis, amarah, mimpi buruk, berperilaku impulsif, gelisah terhadap hal-hal yang kecil, sikap agresif yang tidak normal.
3. Gejala perilaku, adalah dahi berkerut, gelak tawa gelisah bernada tinggi, menggigit kuku, kelambanan kronis, berjalan mondar-mandir, merokok secara berlebihan, perilaku sosial yang berubah secara tiba-tiba.

Anoraga (2009) membagi gejala stres ringan sampai dengan sedang, meliputi:

1. Gejala badan, yaitu sakit kepala, sakit maag, mudah kaget, banyak keluar keringat dingin, gangguan pola tidur, lesu letih, kaku leher belakang sampai punggung, dada merasa panas atau nyeri, rasa tersumbat di kerongkongan, gangguan psikoseksual, nafsu makan menurun, mual, muntah, gejala kulit, bermacam-macam gangguan menstruasi, kejang-kejang, pingsan, dan lain sebagainya.
2. Gejala emosional, meliputi pelupa, sukar konsentrasi, sukar mengambil keputusan, cemas, was-was, khawatir, mimpi buruk, murung, mudah marah, mudah menangis, pikiran bunuh diri, gelisah, pandangan putus asa, dan lain sebagainya.
3. Gejala sosial, yaitu makin banyak merokok, minum, atau makan, sering mengontrol pintu jendela, menarik diri dari pergaulan sosial, mudah bertengkar, membunuh, dan lain sebagainya.

### **Sumber Stres**

Sumber stres dapat berasal dari individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.

1. Sumber stres individu  
Stres individu dapat muncul salah satunya melalui kesakitan. Stres juga dapat muncul melalui penilaian dari kekuatan motivasional yang melawan, bila seseorang mengalami konflik. Konflik merupakan sumber stres yang utama. Menurut teori Kurt Lewin (Smet, 1994) kekuatan motivasional yang melawan menyebabkan dua cenderung yang melawan yaitu pendekatan dan penginderaan.
2. Sumber stres di keluarga  
Stres dapat bersumber dari interaksi dengan anggota keluarga. Seperti perselisihan dalam masalah keluarga, dalam masalah keuangan, perasaan saling acuh dan tak acuh, tujuan yang saling berbeda.
3. Sumber stres di dalam komunitas dan lingkungan  
Interaksi dengan subyek di luar lingkungan keluarga bisa mempengaruhi sumber stres pada individu. Contohnya; pengalaman stres pada anak-anak di sekolah, pengalaman stres orang tua yang bersumber dari pekerjaannya. Sedangkan stres yang berasal dari lingkungan yaitu kebisingan, suhu yang terlalu panas, bencana alam (Smet, 1994).

### **Tingkatan Stres**

Tingkatan stres meliputi stres normal, ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

1. Stres normal  
Stres normal yang merupakan bagian alamiah dari kehidupan. Misalnya merasakan detak jantung yang lebih keras setelah beraktivitas, kelelahan setelah mengerjakan tugas, takut tidak lulus ujian (Crowford & Henry, 2003).
2. Stres ringan  
Stresor yang dihadapi yang bisa berlangsung beberapa menit atau jam. Contohnya adalah dimarahi dosen, kemacetan. Stressor ini dapat menimbulkan gejala, antara lain kesulitan bernafas, bibir kering, lemas, keringat berlebihan ketika temperatur tidak panas, takut tanpa ada alasan yang jelas, merasa lega jika situasi berakhir (Psychology Foundation of Australia, 2014).

3. Stres sedang

Stres yang berlangsung beberapa jam sampai beberapa hari. Misalnya perselisihan yang tidak dapat diselesaikan dengan seseorang. Stressor ini dapat menimbulkan gejala yaitu, mudah merasa letih, mudah marah, sulit untuk beristirahat, mudah tersinggung, gelisah (Psychology Foundation of Australia, 2014).

4. Stres berat

Situasi kronis yang dapat terjadi dalam beberapa minggu, seperti perselisihan dengan dosen atau teman secara terus menerus, penyakit fisik jangka panjang dan kesulitan finansial. Stressor ini dapat menimbulkan gejala yaitu, merasa tidak kuat lagi untuk melakukan kegiatan, mudah putus asa, kehilangan minat akan segala hal, merasa tidak dihargai, merasa tidak ada hal yang bisa diharapkan di masa depan (Psychology Foundation of Australia, 2014).

5. Stres sangat berat

Situasi kronis yang dapat terjadi dalam beberapa bulan dan dalam kurun waktu yang tidak dapat ditentukan. Biasanya seseorang untuk hidup cenderung pasrah dan tidak memiliki motivasi untuk hidup. Seseorang dalam tingkatan stres ini biasanya teridentifikasi mengalami depresi berat ke depannya (Psychology Foundation of Australia, 2014).

## **Anak Berkebutuhan Khusus**

### **Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

ABK berhak memperoleh pendidikan khusus, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Lebih jelasnya disebutkan pula dalam Pasal 32 ayat (1) bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Menurut Suparno dkk (2007) anak-anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Di lain pihak, Delphie (2009) menyatakan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus. ABK mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Heward dan Orlansky (dalam Handayani, 2013:3) yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki atribut fisik atau kemampuan belajar yang berbeda dari anak normal, baik di atas atau di bawah, yang tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan fisik, mental, atau emosi, sehingga membutuhkan program individual dalam pendidikan khusus. Sedangkan Puri (2004:9) mendefinisikan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan kondisi kemampuan fisik dan atau

mental di bawah kemampuan rata-rata anak-anak normal, sehingga dibutuhkan metode pendekatan atau metode penyampaian tersendiri untuk anak-anak tersebut.

Berdasarkan batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ABK adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam kondisi fisik atau mental, sehingga membutuhkan pelayanan khusus untuk metode penyampiannya.

### **Jenis ABK**

ABK memiliki berbagai jenis, seperti yang dikemukakan oleh Winarsih, dkk (2013), antara lain:

1. Anak disabilitas penglihatan adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh (total) atau sebagian (low vision).
2. Anak disabilitas pendengaran adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran, baik sebagian ataupun menyeluruh, dan biasanya memiliki hambatan dalam berbahasa dan berbicara.
3. Anak disabilitas intelektual adalah anak yang memiliki inteligensia yang signifikan berada di bawah rata-rata anak seusianya dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku, yang muncul dalam masa perkembangan.
4. Anak disabilitas fisik adalah anak yang mengalami gangguan gerak akibat kelumpuhan, tidak lengkap anggota badan, kelainan bentuk dan fungsi tubuh atau anggota gerak.
5. Anak disabilitas sosial adalah anak yang memiliki masalah atau hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial, serta berperilaku menyimpang.
6. Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit and hyperactivity disorder (ADHD)* adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan, yang ditandai dengan sekumpulan masalah berupa gangguan pengendalian diri, masalah rentang atensi atau perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas, yang menyebabkan kesulitan berperilaku, berfikir, dan mengendalikan emosi.
7. Anak dengan gangguan spektrum autisme atau *autism spectrum disorders (ASD)* adalah anak yang mengalami gangguan dalam tiga area dengan tingkatan berbeda-beda, yaitu kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, serta pola-pola perilaku yang repetitif dan stereotip.
8. Anak dengan gangguan ganda adalah anak yang memiliki dua atau lebih gangguan sehingga diperlukan pendampingan, layanan, pendidikan khusus, dan alat bantu belajar yang khusus.
9. Anak lamban belajar atau *slow learner* adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah rata-rata, tetapi belum termasuk gangguan mental. Mereka butuh waktu lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik.
10. Anak dengan kesulitan belajar khusus atau *specific learning disabilities* adalah anak yang mengalami hambatan atau penyimpangan pada satu atau lebih proses psikologis dasar berupa ketidakmampuan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengaja dan berhitung.

11. Anak dengan gangguan kemampuan komunikasi adalah anak yang mengalami penyimpangan dalam bidang perkembangan bahasa wicara, suara, irama, dan kelancaran dari usia rata-rata yang disebabkan oleh faktor fisik, psikologis dan lingkungan, baik reseptif maupun ekspresif.
12. Anak dengan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa adalah anak yang memiliki skor inteligensi yang tinggi (*gifted*), atau mereka yang unggul dalam bidang-bidang khusus (*talented*) seperti musik, seni, olahraga, dan kepemimpinan.

## **Ibu**

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2002), ibu diartikan sebagai perempuan yang telah melahirkan seseorang, panggilan yang umum yang diberikan kepada perempuan, baik yang telah bersuami atau yang belum bersuami. Pendapat lainnya dari Gunarsa dan Gunarsa (2008) ibu adalah tokoh yang mendidik anak-anaknya, yang memelihara perkembangan anak-anaknya, mempengaruhi aktivitas-aktivitas anak di luar rumah, dan sosok yang akan melakukan apa saja untuk anaknya, serta dapat memenuhi kebutuhan fisik anak-anaknya.

Berdasarkan beberapa pengertian ibu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ibu merupakan perempuan yang telah melahirkan, baik yang telah bersuami atau belum, berperan dalam mengatur rumah tangga dan mengasuh serta mendidik anak-anaknya.

## **Ibu dan Stres**

Berdasarkan pengertian ibu dan stres, maka dapat disimpulkan bahwa ibu stress merupakan perempuan yang telah memiliki anak yang sedang mengalami perubahan fisik maupun tingkah laku akibat adanya stressor atau tekanan dari lingkungannya.

Stres yang dialami oleh figur ibu dalam mengasuh anak yang berkebutuhan khusus disebut stres pengasuhan, yang didefinisikan sebagai kecemasan dan ketegangan berlebihan yang secara khusus terkait dengan peran orang tua dan interaksi orang tua dengan anak. Stres yang dialami oleh ibu ternyata tidak hanya disebabkan oleh permasalahan perilaku anak saja tetapi juga disebabkan oleh adanya perasaan pesimis ibu akan masa depan anak (Little, 2002).

## **Ibu Anak Berkebutuhan Khusus**

Berdasarkan pengertian ibu dan anak berkebutuhan khusus (ABK), maka dapat disimpulkan bahwa ibu ABK merupakan perempuan yang melahirkan anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam kondisi fisik atau mental sehingga membutuhkan pelayanan khusus untuk metode penyampaian.



Menurut Hewett dan Frenk D (1996) peran ibu terhadap anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pendamping utama, yaitu sebagai pendamping utama yang dalam membantu tercapainya tujuan layanan penanganan dan pendidikan anak.
2. Sebagai advokat, yang mengerti, mengusahakan, dan menjaga hak anak dalam kesempatan mendapat layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik khususnya.
3. Sebagai sumber, menjadi sumber data yang lengkap dan benar mengenai diri anak dalam usaha intervensi perilaku anak.
4. Sebagai guru, berperan menjadi pendidik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari di luar jam sekolah.
5. Sebagai diagnostisian penentu karakteristik dan jenis kebutuhan khusus dan berkemampuan melakukan treatment, terutama di luar jam sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian non eksperimen adalah telah empirik sistematis dimana peneliti tidak mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul atau karena sifat hakiki variabel itu memang menutup kemungkinan manipulasi. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran dari apa yang ingin diteliti.

### **Subjek Penelitian**

Karakteristik subjek penelitian ini adalah subyek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak kandung yang berkebutuhan khusus yang berusia 6 – 12 tahun dan masih bersekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di wilayah Kota Malang. Hasil observasi peneliti ditemukan sebanyak 6 (enam) SDLB yang ada di Kota Malang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Stres yang disusun oleh peneliti berdasarkan pendapat Anoraga (2009) dan Goliszek (dalam Suprpto, 2008) dengan 3 indikator gejala stres meliputi fisik (badan), psikis (emosional), dan perilaku (sosial). Skala tersebut terdiri dari 40 item pernyataan yang mewakili intensitas gejala stres yang dialami responden dalam mengasuh anak-anak mereka. Skala ini menggunakan Skala Likert 4 point; selalu, sering, jarang (kadang-kadang), tidak pernah.

Hasil *try out* menunjukkan dari 40 item pernyataan dalam skala Stres, terdapat sebanyak 4 item yang tidak valid yaitu item 4, 7, 8, dan 30. Sehingga Oleh karena itu, dalam skala Stres hanya terdapat 36 item yang valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

### Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Jika  $R \text{ Pearson} > R \text{ tabel}$  (0,250) maka item dikatakan valid. Dari hasil uji validitas diketahui seluruh item (36 item) dikatakan valid karena seluruh item memiliki  $R \text{ Pearson} > R \text{ tabel}$ .

**Tabel 1**

#### Indeks Validitas Skala Stres

Aspek Stres	Indeks Validitas
1. Fisik	0,312 – 0,559
2. Psikis	0,271 – 0,646
3. Perilaku	0,295 – 0,621

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dilakukan pada variabel stres dan masing-masing aspek dalam variabel stres. Menurut Nugroho (2011) dikatakan bahwa pengukuran reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* akan menghasilkan nilai *alpha* dalam skala 0 – 1.

Dari hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa variabel stres pada masing-masing aspek diketahui aspek fisik memiliki alpha sebesar 0,632, aspek psikis sebesar 0,636, dan aspek perilaku sebesar 0,636. Oleh karena seluruh variabel stres memiliki alpha lebih besar dari 0,60 maka menurut Nugroho (2011) skala stres pada ibu ABK dikatakan reliabel.

**Tabel 2**

#### Indeks Reliabilitas Skala Stres

Variabel Stres	Indeks Reliabilitas
1. Fisik	0,632
2. Psikis	0,636
3. Perilaku	0,636

## Prosedur Penelitian dan Analisis Data

Peneliti menyiapkan skala penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian. Peneliti mengajukan surat pengantar penelitian dari kampus ke pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Politik setelah itu di kasih surat pengantar untuk ke Dinas Pendidikan Kota Malang untuk minta ijin ke SLB di Kota Malang. Sehabis diijinkan kepada pihak dinas pendidikan kota Malang beberapa hari kemudian peneliti mengambil skala tersebut dan terkumpul dengan jumlah yang sama serta terisi dengan lengkap. Pengambilan data untuk penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2017 dan waktu yang diperlukan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah sekitar tiga mingguan. Setelah itu, data yang telah didapat dianalisis dengan menggunakan SPSS *for windows* 16,0 untuk mengetahui bagaimana gambaran stres pada ibu yang memiliki ABK.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu upaya untuk menyederhanakan data suatu sajian yang lebih mudah dipahami oleh orang lain. Karena sifatnya yang hanya memberikan gambaran/paparan data, tanpa upaya untuk mencari hubungan pengaruh ataupun perbedaan dua variabel atau lebih (Poerwanti, 1998). Adapun caranya adalah dengan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus T-score (Azwar, 2003) untuk mengetahui kategori tinggi-rendahnya tingkat stres pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dengan rumus sebagai berikut:

$$T\text{-score} = \left[ \left( \frac{X - \bar{X}}{SD} \right) 10 \right] + 50$$

Keterangan:

X = Skor total tiap subyek

$\bar{X}$  = Rata-rata skor total

SD = Standar deviasi kelompok

Apabila nilai T-score  $\geq 50$  maka tingkat stres pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus termasuk kategori tinggi. Tetapi sebaliknya jika T-score  $< 50$  maka tingkat stres pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus termasuk kategori rendah.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 3**

### Deskripsi Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi Responden	Persentase
<b>Umur:</b>		
< 25 tahun	2	3,7%
25 – 35 tahun	14	25,9%
36 – 45 tahun	31	57,4%
> 45 tahun	7	13,0%
<b>Status Marital:</b>		
Bersuami	39	72,2%
Tidak Bersuami (Janda)	15	27,8%
<b>Pekerjaan:</b>		
Wiraswasta	18	33,3%
Ibu Rumah Tangga	36	66,7%

**Tabel 4**

### Hasil T-score Stres pada Ibu ABK

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
<b>Tinggi</b>	T-score $\geq$ 50	31	57,4%
<b>Rendah</b>	T-score < 50	23	42,6%
<b>Jumlah</b>		54	100,0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 54 subyek, stres yang dialami oleh ibu yang memiliki ABK di Kota Malang tergolong tinggi yakni sebanyak 31 orang atau 57,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa para ibu yang memiliki ABK di Kota Malang memiliki gejala stres yang tinggi. Artinya tingkat stres yang dialami oleh mayoritas ibu yang memiliki ABK di Kota Malang adalah tinggi. Sedangkan tingkat stres pada ibu yang memiliki ABK di Kota Malang yang terkategori rendah sebanyak 23 orang atau 42,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa para ibu yang memiliki ABK di Kota Malang juga memiliki stres pada tingkat yang rendah. Artinya terdapat ibu yang memiliki ABK di Kota Malang yang telah mampu menyesuaikan diri dan terlatih dalam mengasuh dan mengurus ABK-nya selama ini.

**Tabel 5****Deskripsi Stres pada Ibu ABK**

<b>Kategori Stres</b>	<b>Fisik</b>		<b>Psikis</b>		<b>Perilaku</b>	
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Tinggi</b>	32	59,3%	32	59,3%	33	61,1%
<b>Rendah</b>	22	40,7%	22	40,7%	21	38,9%

Dari data di atas diketahui hasil stress ibu ABK per aspek. Tingkat stres pada aspek fisik selama menjadi ibu ABK yang paling banyak adalah tinggi yakni sebanyak 32 orang atau 59,3%. Hal yang sama juga terdapat pada tingkat stres dengan gejala psikis selama menjadi ibu ABK yang paling banyak adalah tinggi yakni 32 orang atau 59,3%. Adapun tingkat stres dengan gejala perilaku selama menjadi ibu ABK yang paling banyak juga tinggi yakni sebanyak 33 orang atau 61,1%.

**Tabel 6****Deskripsi Stres Ditinjau dari Status**

Status	Stres				Total	
	Rendah		Tinggi			
	Frekuensi	Presentage (%)	Frekuensi	Presentage (%)	Frekuensi	Presentage (%)
Bersuami	18	46,2	21	53,8	39	100
Tidak Bersuami						
Bersuami	5	33,3	10	66,7	15	100
(Janda)						

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek dengan status yang berbeda yaitu bersuami dan tidak bersuami (janda) sama-sama memiliki stres yang tinggi yaitu sebesar 53,8 % dan 66,7%.

## DISKUSI

Hasil penelitian secara umum bahwa ibu yang memiliki ABK di Kota Malang memiliki tingkat stres yang tinggi, yang meliputi aspek fisik, psikis, dan perilaku. Hal ini berarti ketiga aspek gejala stres pada ibu yang memiliki ABK yakni fisik, psikis, dan perilaku lebih banyak pada tingkat yang tinggi menurut para ibu tersebut. Ketiga aspek gejala stres tersebut dirasakan dan dialami sendiri oleh para ibu yang memiliki ABK di Kota Malang selama ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat stres para ibu yang memiliki ABK di Kota Malang berada pada tingkat yang tinggi. Artinya terdapat kecemasan dan ketegangan yang berlebihan pada ibu terkait dengan peran dan interaksinya dengan anaknya yang berkebutuhan khusus

Sebagaimana dikemukakan oleh Abidin (dalam Ahern, 2004) bahwa stres dalam pengasuhan merupakan kecemasan dan ketegangan berlebihan yang secara khusus terkait dengan peran orang tua dan interaksi orang tua dengan anak. Stres yang dialami oleh ibu ternyata tidak hanya disebabkan oleh permasalahan perilaku anak saja tetapi juga disebabkan oleh adanya perasaan pesimis ibu akan masa depan anak. Hal ini diperkuat oleh Little (2002) bahwa stres yang dialami oleh ibu dari anak penyandang cacat berhubungan dengan perasaan pesimis ibu akan masa depan anak.

Artinya bahwa ibu ABK di Kota Malang merasakan dan mengalami stres yang berlebihan dalam mengasuh anaknya yang berkebutuhan khusus selama ini, terutama dalam tiga aspek gejala stres sebagaimana dikemukakan oleh Anoraga (2009) dan Goliszek (dalam Suparno, 2007), yakni: (1) fisik (badan), dimana ibu ABK mengalami sakit maag karena telat makan, kecapekan mengikuti aktivitas anak, mudah kaget bila mendengar anak berteriak, mengeluarkan banyak keringat dingin saat membiarkan anak sendirian, jam tidur tidak menentu karena mengikuti jam tidur anak; (2) psikis (emosional), dimana ibu ABK merasa panik bila anaknya menangis, mudah marah jika ada yang menyindir kondisi anaknya, gelisah saat anak belum makan pada waktunya, khawatir jika kepikiran kondisi anaknya, cemas saat menyerahkan pengawasan anak kepada orang lain, mengalami mimpi buruk saat membayangkan masa depan anak, jadi murung ketika melihat anak-anak normal; dan (3) perilaku (sosial), dimana ibu ABK menjadi malas mempercantik diri karena sibuk mengurus anak, mulai jarang berkumpul dengan tetangga, mudah bertengkar dengan siapa saja yang mengganggu anaknya.

Adanya stres yang dialami dan dirasakan oleh mayoritas ibu ABK di Kota Malang bersumber dari individu, keluarga, dan masyarakat. Sumber stres individu berasal dari diri ibu ABK itu sendiri dimana terdapat kekecewaan terhadap dirinya sendiri dan konflik batin antara menerima dan menolak kenyataan yang ada. Sebagaimana dikemukakan oleh Smet (1994) bahwa stres individu dapat muncul salah satunya melalui kesakitan. Stres juga dapat muncul melalui penilaian dari kekuatan motivasi yang melawan, bila seseorang mengalami konflik. Konflik merupakan sumber stres yang

utama. Kekuatan motivasional yang melawan menyebabkan dua cenderung yang melawan yaitu pendekatan dan penginderaan. Sumber stres individu berasal dari keluarga ibu ABK dimana interaksi yang kurang harmonis atau bahkan perselisihan terkait dengan ABK, baik dengan suami maupun keluarga dari suami. Sebagaimana dikemukakan oleh Smet (1994) bahwa stres dapat bersumber dari interaksi dengan anggota keluarga. Seperti perselisihan dalam masalah keluarga, dalam masalah keuangan, perasaan saling acuh dan tak acuh, tujuan yang saling berbeda. Adapun sumber stres dalam komunitas dan masyarakat berasal dari pergaulan dan lingkungan sekitar ibu ABK dimana terdapat sindiran, cemoohan, atau bahkan penolakan secara halus dari teman dan lingkungan sekitar tempat tinggal atau lingkungan dimana ibu dan ABK tersebut berinteraksi. Selain itu sumber stres di dalam komunitas dan lingkungan berasal dari interaksi dengan subyek di luar lingkungan keluarga bisa mempengaruhi sumber stres pada individu. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian lebih jauh dari para suami, keluarga, dan masyarakat kepada para ibu ABK, khususnya dengan memberikan dukungan sosial dan penerimaan sehingga dapat membantu ibu ABK menjalani perannya sebagai ibu dalam mengasuh anaknya. Diharapkan dengan demikian maka ibu dan ABK dapat menjalani hidup sebagaimana kehidupan ibu dan anak normal lainnya dalam masyarakat.

Adanya stres yang tinggi pada sebagian besar ibu yang memiliki ABK di Kota Malang mengindikasikan bahwa para ibu ABK memiliki tingkatan stres yang berat, atau bahkan sangat berat. Stres berat menunjukkan bahwa ibu ABK mengalami situasi stres selama berminggu-minggu, dan jika sampai berbulan-bulan atau dalam rentang waktu yang tidak dapat ditentukan maka dapat tergolong stres sangat berat.

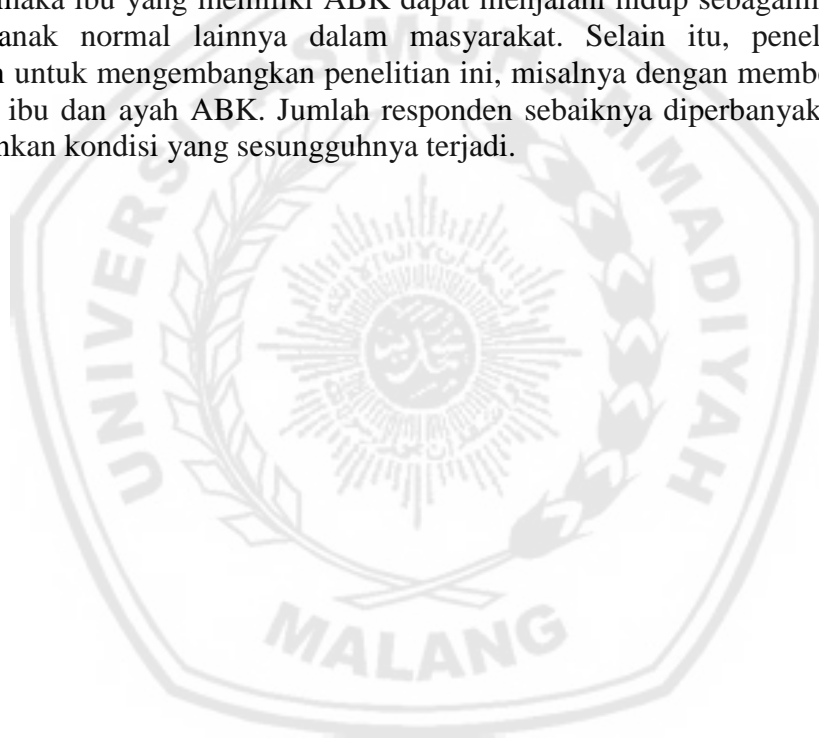
Sebagaimana dikemukakan oleh Yayasan Psikologi Australia atau *Psychology Foundation of Australia* (2014) bahwa stres berat merupakan situasi kronis yang dapat terjadi dalam beberapa minggu, seperti perselisihan dengan dosen atau teman secara terus menerus, penyakit fisik jangka panjang dan kesulitan finansial. Stressor ini dapat menimbulkan gejala yaitu, merasa tidak kuat lagi untuk melakukan kegiatan, mudah putus asa, kehilangan minat akan segala hal, merasa tidak dihargai, merasa tidak ada hal yang bisa diharapkan di masa depan. Adapun stres sangat berat adalah situasi kronis yang dapat terjadi dalam beberapa bulan dan dalam kurun waktu yang tidak dapat ditentukan. Biasanya seseorang untuk hidup cenderung pasrah dan tidak memiliki motivasi untuk hidup. Seseorang dalam tingkatan stres ini biasanya teridentifikasi mengalami depresi berat ke depannya.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa tingkat stres pada ibu ABK di Kota Malang adalah tinggi dengan persentase sebesar 57,4% dimana stres tersebut meliputi gejala fisik, psikis, dan perilaku dari ibu ABK. Adanya stres tinggi tersebut menunjukkan bahwa ibu ABK mengalami kecemasan dan ketegangan yang berlebihan selama mengasuh anaknya. Adanya beberapa ibu ABK yang tingkat stresnya rendah

juga menunjukkan bahwa cukup banyak ibu ABK yang telah mampu atau terlatih dalam mengasuh anaknya.

Melihat dari kesimpulan tersebut, maka implikasi dari hasil penelitian ini yaitu pihak ibu ABK disarankan untuk melatih mengelola stres yang dialami. Misalnya *sharing* dengan ibu-ibu ABK lainnya, guru ABK, psikiater untuk mengelola emosi dan meningkatkan keterampilan dalam memahami dan menangani kondisi ABK. Saran juga diberikan kepada pihak suami, keluarga, dan masyarakat agar dapat memberikan perhatian lebih kepada para ibu ABK. Perhatian tersebut dapat dilakukan dengan memberikan dukungan sosial dan penerimaan atas keberadaan ibu dan ABK dalam keluarga, komunitas dan lingkungan masyarakat. Hal ini tentu akan sangat berarti dan membantu ibu ABK dalam menjalani perannya sebagai ibu selama mengasuh anaknya. Diharapkan dengan demikian maka ibu yang memiliki ABK dapat menjalani hidup sebagaimana kehidupan ibu dan anak normal lainnya dalam masyarakat. Selain itu, peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini, misalnya dengan membedakan tingkat stres pada ibu dan ayah ABK. Jumlah responden sebaiknya diperbanyak agar semakin mencerminkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.





## REFERENSI

- Ahern, L.S. 2004. *Psychometric properties of the parenting stress index*. Journal of Clinical Child Psychology, No. 29: 615-625.
- Allen, K.A., Bowles, T.V., & Weber, L.L. 2013. *Mothers' and fathers' stress associated with parenting a child with autism spectrum disorder*. Autism Insights. Vol. 5: 1-11.
- Athari, P., Ghaedi, L., & Azlina. 2013. *Mothers' depression and stress, severity of autism among children and family income*. International Journal of Psychological Research. Vol. 6(2): 98-106.
- Anoraga. Panji. 2009. *Psikologi kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Crowford, J.C., & Henry, J.D. 2003. *The depression anxiety stress scale (DAAS): Normative data and latent structure in a large non clinical sample*. British Journal of Clinical Psychology. Vol. 42: 111-131.
- Dabrowska, A., & Pisula, E. 2010. *Parenting stress and coping styles in mothers and fathers of pre-school children with autism and down syndrome*. Journal of Intellectual Disability Research. Vol. 54(3), Maret: 266-280.
- Davis, Naomi O., & Carter, A.S. 2008. *Parenting stress in mothers and fathers off toddlerd with autism spectrum diorders: Association with child characteristic*. Journal Of Autism Development Disorders. Vol. 38: 1278-1291.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan inklusi*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitriani, A.N., & Ambarini, K.T. 2013. *Hubungan antara hardiness dengan tingkat stres pengasuh pada ibu dengan anak autis*. Jurnal Kesehatan Klinis dan Mental. Vol. 02(1): 34-39.
- Goliszek, Andrew. 2005. *Manajemen stress: Cara tercepat untuk menghilangkan rasa cemas*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Gibson, James L. 2009. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Gunarsa, Singgih D., dan Ny. Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.

- Handayani, Indar Mery. 2013. *Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SDN 016/016 inklusif Samarinda (Studi kasus anak penyandang autisme)*. eJournal Sosiatri-Sosiologi, Vol. 1(1): 1-9.
- Hassall, R. Rose, J., & McDonald, J. 2005. *Parenting stress in mothers of children with an intellectual disability: the effects of parental cognitions in relation to child characteristics and family support*. Journal of Intellectual Disability Research. Vol. 49, Part 6, Juni: 405-418.
- Hewett dan Frenk D. 1996. *The Emotionally Child in The Classroom Disorders*, USA: Ellyn and Bacon, Inc.
- Hidayati, Fina. 2013. *Pengaruh pelatihan "pengasuhan ibu cerdas" terhadap stres pengasuhan pada ibu dari anak autisme*. Jurnal Psikoislamika. Vol. 10(1): 29-40.
- Johnston, C., Hessler, D., Blasey, C., Eliez, S., Erba, H., Dyer-Friedman, J., Glaser, B., & Reiss, A.L. 2003. *factors associated with parenting stress in Mothers of Children with fragile x syndrome*. Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics. Vol. 24(4), Agustus: 267-275.
- Kerlinger, F.N. 2006. *Asas-asas penelitian behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Little, L. 2002. *Differences in stress and coping for mothers and fathers of children with asperger's syndrome and nonverbal learning disorders*. Pediatric Nurse. November-Desember, Vol. 28(6): 565-570.
- Maulina, B., dan Sutatminingsih, R. 2005. *Stres ditinjau dari harga diri pada ibu yang memiliki anak penyandang retardasi mental*. Jurnal Psikologia. Vol. 1(1), Juni: 9-18.
- Martin, C.A., & Colbert, K.K. 1997. *Parenting: A life span perspective*. New York: McGraw-Hill.
- Nugroho, A.Y. 2011. *It's easy olah data dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta Media Creative
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwanti, E. 1998. *Dimensi-dimensi riset ilmiah*. Malang: UMM Press.

- Psychology Foundation of Australia. 2014. *Depression anxiety stress scale (DASS)*. (Online). Diakses Tanggal 18 Pebruari 2016 Diperoleh Dari <http://www2.psy.unsw.edu.au/dass/>
- Puri, Madhumita, & Abraham, George. 2004. *Handbook of inclusive education for educators, administrators, and planners*. London: Sage Publications.
- Smet, Bart. 1994. *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. 2011. *Health psychology: biopsychosocial interactions*. USA: John Willey & Sons Inc.
- Shine, R., & Perry, A. 2010. *The relationship between parental stress and intervention outcome of children with autism*. Journal on Developmental Disabilities. Vol. 16(2): 64-66.
- Suparno, Heri P., dan Edi Purwanto. 2007. *Modul pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: PJJ PGSD.
- Sustikarini, Amalia. 2014. *Peran "parent to parent support" bagi orangtua dengan anak berkebutuhan khusus*. (Online). Diakses tanggal 18 Pebruari 2016 diperoleh dari <http://www.beritasatu.com/blog/nasional-internasional/3795-peran-parent-to-parent-support-bagi-orangtua-dengan-anak-berkebutuhan-khusus.html>.
- Taylor, S.E. 2012. *Health psychology*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Vidyasagar, N., & Koshy, S. 2010. *Stress and coping in mothers of autistic children*. Journal of the Indian Academy of Applied Psychology. Vol. 36(2), Juli: 245-248.
- Winarsih, Sri. 2013. *Panduan penanganan anak berkebutuhan khusus bagi pendamping (orang tua, keluarga, dan masyarakat)*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.



# **LAMPIRAN 1**

## **SKALA**

# ANGKET PENELITIAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Saya Argya Alif Riandita adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UMM yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir. Saya mengharapkan bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi instrumen ini sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang telah kami sediakan.

Semua pernyataan yang ada ini hanya digunakan untuk keperluan penyusunan tugas akhir dan tidak mempengaruhi pemberian nilai, karena instrumen ini hanya bersifat akademis sehingga kerahasiaannya akan terjaga dan tidak akan disebarluaskan.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

---

Dalam angket ini terdiri dari dua bagian, yang dimana memiliki kesamaan dalam cara pengisiannya. Berikut keterangan cara pengisian jawaban:

1. Sebelum menjawab angket, mohon diisi terlebih dahulu identitas anda.
2. Setiap pertanyaan hanya diperbolehkan diisi dengan satu jawaban saja
3. Beri tanda ( ✓ / ✕ ) pada salah satu jawaban anda sesuai dengan kolom jawaban.

**Bagian I :**

**Identitas Responden**

Nama/Inisial : .....

Usia : .....tahun

Status Marital : Masih Bersuami / Belum Bersuami Lagi (Janda) \*

Pekerjaan : .....

Ket. \* ) coret yang tidak perlu

**Bagian II :**

Keterangan untuk pilihan jawaban dari bagian II, sebagai berikut:

Kode Jawaban	Penjelasan
SL	Selalu
SR	Sering
JR	Jarang
TP	Tidak Pernah

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya jadi panik bila anak saya menangis				
2	Selama anak saya bermain dengan teman-temannya jantung saya tidak berdebar-debar				
3	Saya dapat tertawa lepas saat ada teman yang mengajak bercanda				
4	Sibuk mengurus anak membuat saya jadi malas mempercantik diri				
5	Saya tetap tenang bila anak saya menangis				
6	Saya tetap dapat berkonsentrasi meski sedang kepikiran anak				
7	Memikirkan perkembangan anak tidak sampai membuat kepala saya pusing				
8	Selama mengasuh anak saya, saya mulai jarang berkumpul dengan tetangga				
9	Saya dapat aktif langsung merespon lawan bicara saat sedang mengobrol dengan anak saya				

10	Saya merasa aman dengan menyerahkan pengawasan anak saya kepada orang lain (guru di sekolah)				
11	Saya mudah marah jika ada yang menyindir kondisi anak saya				
12	Selama mengurus anak saya mengalami sakit maag karena telat makan				
13	Saya duduk manis sambil menunggu anak saya selesai belajar di sekolah				
14	Meski sibuk mengurus anak jadwal makan saya tetap teratur				
15	Saya gelisah saat anak saya belum makan pada waktunya				
16	Mengikuti aktivitas anak saya membuat saya jadi capek				
17	Saya suka kuatir jika kepikiran anak saya				
18	Saya jadi mudah kaget bila mendengar anak saya berteriak				
19	Saya tetap memiliki waktu untuk mempercantik diri meski sibuk mengurus anak				
20	Saat mendengar anak saya berteriak saya tidak begitu terkejut				
21	Saya menyerahkan sepenuhnya masa depan anak saya kepada Tuhan sehingga saya tidak mengalami mimpi buruk				
22	Saya mudah bertengkar dengan siapa saja yang mengganggu anak saya				
23	Hati saya dipenuhi rasa cemas saat menyerahkan pengawasan anak saya kepada orang lain (guru di sekolah)				

24	Saya mengeluarkan banyak keringat dingin saat membiarkan anak saya sendirian				
25	Porsi makan saya tidak bertambah meski sedang memikirkan kondisi anak				
26	Saya berusaha mengontrol emosi saat ada orang yang menyindir kondisi anak saya				
27	Tubuh saya berkeringat seperti biasa meskipun anak saya sedang sendirian				
28	Saya mengalami mimpi buruk saat membayangkan masa depan anak saya				
29	Saya menutup rapat pintu jendela agar anak saya tidak keluar rumah tanpa diketahui				
30	Jam tidur saya jadi tidak menentu karena mengikuti jam tidur anak				
31	Saya berusaha menidurkan anak tepat waktu sehingga tidak mengganggu jadwal tidur saya				
32	Meskipun saya terlalu memikirkan kondisi anak saya namun siklus haid saya tetap berjalan seperti biasa				
33	Saya jadi murung ketika melihat anak-anak normal				
34	Saya mudah memaafkan orang yang telah mengganggu anak saya				
35	Energi saya berlipat ganda saat mengikuti aktivitas anak				
36	Meski sibuk mengasuh anak, saya tetap aktif berpartisipasi dalam kegiatan ibu-ibu				





## **LAMPIRAN 2**

### ***BLUE PRINT SKALA***

**Blue Print Skala Stres (Sebelum Diacak)**

No.	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
1	Fisik	1,2,3,4,5,6,7,8	9,10,11,12,13,14,15,16	16
2	Psikis	17,18,19,20,21,22,23,24	25,26,27,28,29	13
3	Perilaku	30,31,32	33,34,35,36,37,38,39,40	11
	Total	19	21	40

**Blue Print Skala Stres (Setelah Diacak)**

No.	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
1	Fisik	4,8,15,21,27,34,19,30,	2,10,17,23,31,35,39,36	16
2	Psikis	1,7,18,20,26,32,37,14,	6,9,13,24,29	13
3	Perilaku	5,11,25,	3,12,16,22,28,33,40,38	11
	Total	19	21	48

**Blue Print Skala Stres (Setelah Try Out)**

No.	Indikator	Valid	Tidak Valid	Total
1	Fisik	15,21,27,34,19, 2,10,17,23,31,35,39,36	4,8,30	16
2	Psikis	1,18,20,26,32,37,14, 6,9,13,24,29	7	13
3	Perilaku	5,11,25, 3,12,16,22,28,33,40,38	-	11
	Total	36	4	40

**Blue Print Skala Stres (Untuk Penelitian)**

No.	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
1	Fisik	12,18,24,30,16,	2,7,14,20,27,31,35,32	13
2	Psikis	1,15,17,23,28,33,11,	5,6,10,21,26	12
3	Perilaku	4,8,22,	3,9,13,19,25,29,36,34	11
	Total	15	21	36

## **LAMPIRAN 3**

# **VALIDITAS & REABILITAS SKALA**

## HASIL UJI VALIDITAS STRES

### ASPEK FISIK

#### Correlations

		Fisik
X.2	Pearson Correlation	.352**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	54
X.7	Pearson Correlation	.312*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	54
X.12	Pearson Correlation	.511**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.14	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.16	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.18	Pearson Correlation	.364**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	54
X.20	Pearson Correlation	.398**
	Sig. (2-tailed)	.003

	N	54
X.24	Pearson Correlation	.276*
	Sig. (2-tailed)	.043
	N	54
X.27	Pearson Correlation	.339*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	54
X.30	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.31	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.32	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.35	Pearson Correlation	.330*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	54
Fisik	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## ASPEK PSIKIS

### Correlations

		Psikis
X.1	Pearson Correlation	.425**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	54
X.5	Pearson Correlation	.356**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	54
X.6	Pearson Correlation	.315*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	54
X.10	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.11	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.15	Pearson Correlation	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.17	Pearson Correlation	.476**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54

X.21	Pearson Correlation	.271*
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	54
X.23	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.26	Pearson Correlation	.356**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	54
X.28	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.33	Pearson Correlation	.378**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	54
Psikis	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## ASPEK PERILAKU

### Correlations

		Perilaku
X.3	Pearson Correlation	.563**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.4	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.8	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	54
X.9	Pearson Correlation	.336*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	54
X.13	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.19	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.22	Pearson Correlation	.424**
	Sig. (2-tailed)	.001



	N	54
X.25	Pearson Correlation	.329
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	54
X.29	Pearson Correlation	.295
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	54
X.34	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
X.36	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54
Perilaku	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## HASIL UJI RELIABILITAS STRES

### ASPEK FISIK

#### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.632	13

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X.2	2.65	.705	54
X.7	2.72	.738	54
X.12	2.65	.828	54
X.14	2.61	.763	54
X.16	2.57	.633	54
X.18	2.70	.500	54
X.20	2.67	.644	54

X.24	2.85	.529	54
X.27	3.07	.610	54
X.30	2.74	.678	54
X.31	2.70	.792	54
X.32	2.83	.720	54
X.35	2.63	.623	54



## ASPEK PSIKIS

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	12

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X.1	2.85	.596	54
X.5	2.74	.556	54
X.6	2.96	.474	54
X.10	2.59	.714	54
X.11	2.50	.818	54
X.15	2.46	.719	54
X.17	2.72	.492	54

X.21	2.91	.591	54
X.23	2.69	.722	54
X.26	2.67	.673	54
X.28	2.80	.562	54
X.33	2.78	.664	54



## ASPEK PERILAKU

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	11

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X.3	3.00	.700	54
X.4	2.91	.622	54
X.8	2.78	.664	54
X.9	2.65	.705	54
X.13	2.61	.763	54
X.19	2.83	.637	54
X.22	2.74	.705	54

X.25	2.61	.564	54
X.29	2.76	.612	54
X.34	2.80	.762	54
X.36	2.65	.588	54





## **LAMPIRAN 4**

## **DATA MENTAH**



DATA MENTAH HASIL SKORING SKALA STRESS

No.	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25	X.26	X.27	X.28	X.29	X.30	X.31	X.32	X.33	X.34	X.35	X.36	Total X	T-score	Status	Kategori	
1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	69.34	bersuami	Tinggi
2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	103	55.05	bersuami	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	120	73.74	bersuami	Tinggi	
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	111	63.85	bersuami	Tinggi
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	61.65	bersuami	Tinggi		
6	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	105	57.25	bersuami	Tinggi	
7	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	100	51.76	janda	Tinggi
8	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	100	51.76	bersuami	Tinggi	
9	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	110	62.75	janda	Tinggi	
10	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	61.65	bersuami	Tinggi	
11	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	103	55.05	bersuami	Tinggi	
12	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	97	48.46	bersuami	Rendah	
13	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	104	56.15	janda	Tinggi	
14	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	94	45.16	bersuami	Rendah	
15	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	84	34.18	bersuami	Rendah
16	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	102	53.96	janda	Tinggi	
17	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	90	40.77	bersuami	Rendah	
18	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	90	40.77	bersuami	Rendah	
19	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	108	60.55	janda	Tinggi	
20	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	109	61.65	bersuami	Tinggi	
21	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	107	59.45	janda	Tinggi	
22	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	74	23.19	bersuami	Rendah	
23	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	106	58.35	bersuami	Tinggi	
24	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	93	44.07	janda	Rendah	
25	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	83	33.08	bersuami	Rendah	
26	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	104	56.15	janda	Tinggi	
27	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	96	47.36	bersuami	Rendah		
28	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	83	33.08	bersuami	Rendah	
29	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	101	52.86	janda	Tinggi	
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	103	55.05	bersuami	Tinggi		
31	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	103	55.05	janda	Tinggi	
32	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	83	33.08	bersuami	Rendah	
33	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	108	60.55	bersuami	Tinggi		
34	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	100	51.76	bersuami	Tinggi	
35	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	1	2	2	95	46.26	bersuami	Rendah		
36	2	4	2	3	2	2	4	4	3	2	3	1	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	1	2	90	40.77	bersuami	Rendah		
37	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	101	52.86	bersuami	Tinggi	
38	3	1	4	3	3	3	1	4	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	4	3	2	88	38.57	bersuami	Rendah	
39	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	101	52.86	janda	Tinggi	
40	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	3	4	96	47.36	bersuami	Rendah	
41	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	101	52.86	bersuami	Tinggi		
42	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	1	1	4	1	2	2	90	40.77	janda	Rendah	
43	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	90	40.77	bersuami	Rendah	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	104	56.15	bersuami	Tinggi	
45	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	102	53.96	bersuami	Tinggi	
46	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	94	45.16	bersuami	Rendah	
47	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	4	2	3	1																										

31	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	103	55.05	Tinggi	
32	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	83	33.08	Rendah
33	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	108	60.55	Tinggi	
34	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	100	51.76	Tinggi	
35	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	1	2	2	95	46.26	Rendah
36	2	4	2	3	2	2	4	4	3	2	3	1	1	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	1	2	90	40.77	Rendah
37	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	101	52.86	Tinggi
38	3	1	4	3	3	3	1	4	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	4	3	2	88	38.57	Rendah
39	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	101	52.86	Tinggi
40	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	3	4	96	47.36	Rendah
41	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	101	52.86	Tinggi
42	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	1	1	1	4	1	2	2	90	40.77	Rendah
43	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	90	40.77	Rendah
44	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	104	56.15	Tinggi
45	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	102	53.96	Tinggi	
46	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	94	45.16	Rendah
47	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	4	2	3	1	2	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	2	90	40.77	Rendah
48	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	99	50.66	Tinggi
49	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	85	35.27	Rendah
50	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	1	2	1	2	1	100	51.76	Tinggi
51	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	99	50.66	Tinggi
52	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	3	94	45.16	Rendah
53	2	3	4	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	91	41.87	Rendah
54	4	4	4	3	3	3	4	3	2	1	1	1	1	1	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	2	96	47.36	Rendah
																																Rata-rata		98.4					
																																Std Dev.		9.1					
																																Tinggi		31					
																																Rendah		23					

Aspek Fisik																	
Subjek	X.2	X.7	X.12	X.14	X.16	X.18	X.20	X.24	X.27	X.30	X.31	X.32	X.35	Total X1	T-score	Kategori	
1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	67.37	Tinggi	
2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	38	56.84	Tinggi	
3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	44	72.63	Tinggi	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	41	64.74	Tinggi	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	59.47	Tinggi	
6	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36	51.58	Tinggi	
7	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	37	54.21	Tinggi	
8	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	36	51.58	Tinggi	
9	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	41	64.74	Tinggi	
10	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	41	64.74	Tinggi	
11	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	37	54.21	Tinggi	
12	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	36	51.58	Tinggi	
13	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	37	54.21	Tinggi	
14	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	34	46.32	Rendah	
15	3	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	31	38.42	Rendah	
16	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	36	51.58	Tinggi	
17	2	2	2	4	3	2	1	3	2	2	3	3	3	32	41.05	Rendah	
18	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	32	41.05	Rendah	
19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37	54.21	Tinggi	
20	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	39	59.47	Tinggi	
21	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	38	56.84	Tinggi	
22	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	26	25.26	Rendah	
23	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	39	59.47	Tinggi	
24	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	36	51.58	Tinggi	
25	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	28	30.53	Rendah	
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	38	56.84	Tinggi	
27	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	33	43.68	Rendah	
28	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	32	41.05	Rendah	
29	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	36	51.58	Tinggi	
30	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38	56.84	Tinggi	
31	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	37	54.21	Tinggi	
32	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	31	38.42	Rendah	
33	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	41	64.74	Tinggi	
34	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	34	46.32	Rendah	
35	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	37	54.21	Tinggi	
36	4	4	1	3	2	3	3	3	2	2	2	4	1	34	46.32	Rendah	
37	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	35	48.95	Rendah	
38	1	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	29	33.16	Rendah	
39	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	36	51.58	Tinggi	
40	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	1	3	3	33	43.68	Rendah	
41	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	34	46.32	Rendah	
42	3	4	3	2	2	2	2	3	4	1	1	1	2	30	35.79	Rendah	
43	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	33	43.68	Rendah	
44	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	38	56.84	Tinggi	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	36	51.58	Tinggi	
46	3	3	4	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	32	41.05	Rendah	
47	3	2	4	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	36	51.58	Tinggi	
48	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37	54.21	Tinggi	
49	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	30	35.79	Rendah	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	36	51.58	Tinggi	
51	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	39	59.47	Tinggi	
52	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	1	1	2	31	38.42	Rendah	
53	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	29	33.16	Rendah	
54	4	4	1	1	2	4	4	3	3	1	2	3	2	34	46.32	Rendah	
												Rata-rata		35.4			
												Std Dev.		3.8			
												Tinggi		32			
												Rendah		22			

Aspek Psikis															
Subjek	X.1	X.5	X.6	X.10	X.11	X.15	X.17	X.21	X.23	X.26	X.28	X.33	Total X2	T-score	Kategori
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37	62.65	Tinggi
2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	33	50.88	Tinggi
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	41	74.41	Tinggi
4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	34	53.82	Tinggi
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	59.71	Tinggi
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	36	59.71	Tinggi
7	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	31	45.00	Rendah
8	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	31	45.00	Rendah
9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	62.65	Tinggi
10	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	35	56.76	Tinggi
11	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	34	53.82	Tinggi
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	56.76	Tinggi
13	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	34	53.82	Tinggi
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	33	50.88	Tinggi
15	4	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	3	28	36.18	Rendah
16	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	32	47.94	Rendah
17	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	30	42.06	Rendah
18	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	31	45.00	Rendah
19	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	37	62.65	Tinggi
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38	65.59	Tinggi
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35	56.76	Tinggi
22	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	3	23	21.47	Rendah
23	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	36	59.71	Tinggi
24	2	3	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	32	47.94	Rendah
25	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	28	36.18	Rendah
26	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	33	50.88	Tinggi
27	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	4	32	47.94	Rendah
28	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	28	36.18	Rendah
29	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	34	53.82	Tinggi
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	34	53.82	Tinggi
31	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	33	50.88	Tinggi
32	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	26	30.29	Rendah
33	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	35	56.76	Tinggi
34	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	32	47.94	Rendah
35	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	33	50.88	Tinggi
36	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	29	39.12	Rendah
37	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	38	65.59	Tinggi
38	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	3	27	33.24	Rendah
39	4	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	33	50.88	Tinggi
40	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	29	39.12	Rendah
41	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	34	53.82	Tinggi
42	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	33	50.88	Tinggi
43	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	30	42.06	Rendah
44	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	34	53.82	Tinggi
45	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	34	53.82	Tinggi
46	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	34	53.82	Tinggi
47	3	3	3	1	2	1	3	1	1	3	3	2	26	30.29	Rendah
48	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	29	39.12	Rendah
49	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	30	42.06	Rendah
50	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	2	36	59.71	Tinggi
51	2	3	3	2	1	3	3	4	4	4	3	2	34	53.82	Tinggi
52	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	32	47.94	Rendah
53	2	3	3	1	1	2	3	4	3	3	3	3	31	45.00	Rendah
54	4	3	3	1	1	2	3	4	4	3	4	2	34	53.82	Tinggi
										Rata-rata			32.7		
										Std Dev.			3.4		
										Tinggi			32		
										Rendah			22		

Aspek Perilaku														
Subjek	X.3	X.4	X.8	X.9	X.13	X.19	X.22	X.25	X.29	X.34	X.36	Total X3	T-score	Kategori
1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	37	69.71	Tinggi
2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	32	55.00	Tinggi
3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	35	63.82	Tinggi
4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	36	66.76	Tinggi
5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34	60.88	Tinggi
6	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	33	57.94	Tinggi
7	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	32	55.00	Tinggi
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	33	57.94	Tinggi
9	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	32	55.00	Tinggi
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	57.94	Tinggi
11	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	32	55.00	Tinggi
12	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	26	37.35	Rendah
13	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	33	57.94	Tinggi
14	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	27	40.29	Rendah
15	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	25	34.41	Rendah
16	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	34	60.88	Tinggi
17	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	28	43.24	Rendah
18	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	27	40.29	Rendah
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34	60.88	Tinggi
20	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	32	55.00	Tinggi
21	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	34	60.88	Tinggi
22	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	25	34.41	Rendah
23	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	31	52.06	Tinggi
24	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	25	34.41	Rendah
25	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	27	40.29	Rendah
26	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33	57.94	Tinggi
27	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	31	52.06	Tinggi
28	3	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	23	28.53	Rendah
29	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	31	52.06	Tinggi
30	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	31	52.06	Tinggi
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33	57.94	Tinggi
32	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	26	37.35	Rendah
33	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	32	55.00	Tinggi
34	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	34	60.88	Tinggi
35	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	25	34.41	Rendah
36	2	3	4	3	1	2	3	2	2	3	2	27	40.29	Rendah
37	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	28	43.24	Rendah
38	4	3	4	2	2	3	3	3	2	4	2	32	55.00	Tinggi
39	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	55.00	Tinggi
40	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	34	60.88	Tinggi
41	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	33	57.94	Tinggi
42	3	3	2	4	3	2	3	2	2	1	2	27	40.29	Rendah
43	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	27	40.29	Rendah
44	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	32	55.00	Tinggi
45	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	32	55.00	Tinggi
46	3	3	4	2	2	2	1	2	3	3	3	28	43.24	Rendah
47	3	3	3	2	2	3	1	2	4	3	2	28	43.24	Rendah
48	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	33	57.94	Tinggi
49	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	25	34.41	Rendah
50	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	1	28	43.24	Rendah
51	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	26	37.35	Rendah
52	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	31	52.06	Tinggi
53	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	31	52.06	Tinggi
54	4	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	28	43.24	Rendah
Rata-rata												30.3		
Std Dev.												3.4		
Tinggi												33		
Rendah												21		